

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPUTIHAN DENGAN PERILAKU *HYGIENE GENITALIA* PADA WANITA USIA PRODUKTIF

Dwi Widyaningrum<sup>1\*</sup>, Gatut Hardianto<sup>2</sup>, Lilik Djuari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

Email Korespondensi: dwi.widyaningrum-2020@fk.unair.ac.id

Disubmit: 10 Januari 2024

Diterima: 08 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i10.13783>

### ABSTRACT

*Vaginal discharge is a common complaint among women of childbearing age, reproductive age, and puberty. It can occur at all ages, including the productive age. Of all the diseases experienced by women worldwide, 33% are reproductive health problems caused by a lack of knowledge about vaginal discharge. This research is an analytical observational study with a cross-sectional approach. The sample was obtained using purposive sampling, and data from 78 productive-age female respondents. Research instrument using a questionnaire. The statistical test used was Spearman's Rank correlation test. The study shows that 33 individuals (42%) have good knowledge about vaginal discharge, while 41 respondents (53%) have sufficient genital hygiene behavior. The statistical test result with  $\alpha=0.01$  obtained a significance value of  $p=0.000$  and a correlation coefficient value of 0.494. The value of  $p < \alpha$  indicates a significant relationship between the level of knowledge about vaginal discharge and genital hygiene behavior with a moderate correlation. The statistical test results with  $\alpha=0.05$  indicate a significant relationship ( $p<0.001$ ) with a correlation coefficient of  $r=0.494$  means that there is a significant relationship between the level of knowledge about vaginal discharge and genital hygiene behavior with a moderate correlation.*

**Keywords:** *Vaginal Discharge, Genital Hygiene, Knowledge, Behavior, Productive Age Women*

### ABSTRAK

Keputihan merupakan keluhan umum dikalangan wanita usia subur, usia reproduksi, dan pubertas. Keputihan dapat terjadi pada semua usia termasuk usia produktif. Dari semua penyakit yang dialami wanita di dunia, 33% adalah masalah kesehatan reproduksi yang diakibatkan oleh minimnya pengetahuan tentang keputihan. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan data 78 responden wanita usia produktif. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman's Rank*. penelitian menunjukkan 33 responden(42%) memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan, sedangkan 41 responden (53%) memiliki perilaku *hygiene genitalia* yang cukup. Hasil uji statistik dengan  $\alpha=0,05$  diperoleh nilai signifikansi  $p<0,001$  nilai koefisien korelasi (0,494) terdapat

hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku *hygiene genitalia* dengan korelasi sedang.

**Kata Kunci:** Keputihan, *Hygiene Genitalia*, Pengetahuan, Perilaku, Wanita Usia Produktif

## PENDAHULUAN

Kemendes RI (2015) Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh menyangkut fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Faktor terpenting dalam reproduksi wanita adalah kesehatan reproduksi wanita yang baik, karena masalah kesehatan reproduksi merupakan penyebab utama gangguan pada wanita usia subur khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Yarza *et al.*, 2019).

Keputihan menjadi keluhan umum di kalangan wanita usia subur, usia reproduksi, dan pubertas. Keputihan dapat terjadi pada semua usia termasuk usia produktif dan bersifat fisiologis ataupun patologis jika perilaku perawatan kesehatan reproduksinya tidak tepat. (Mastina and Rahmah, 2020).

Dibandingkan dengan remaja, wanita usia produktif memiliki risiko keputihan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan wanita usia produktif sering terjadi PID. Disamping itu, keputihan yang berlebihan dan tidak normal dan tidak segera diobati maka dapat menyebabkan kemandulan. Berdasarkan WHO dari semua penyakit yang dialami wanita di dunia, 33% adalah masalah kesehatan reproduksi yang diakibatkan oleh minimnya pengetahuan tentang keputihan.

Monintja and Anandani (2020) yang didasarkan pada data statistik Indonesia menyebutkan sebanyak 43,3 juta remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia terlibat dalam perilaku tidak sehat dan 83% telah melakukan hubungan seksual berisiko tinggi

terkena penyakit IMS, yang menjadi salah satu penyebab keputihan. Disamping itu, BPS Provinsi Jawa Tengah menyebutkan jumlah kasus IMS di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 13.042 jiwa dan di Kabupaten Wonosobo didapatkan kasus IMS sebesar 388 jiwa.

Penelitian Hasanah, *et al* tahun 2018 tentang hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada WUS terdapat 55% responden mengalami keputihan karena minimnya pengetahuan tentang keputihan dan tidak pernah merawat organ genitalianya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti perlu untuk menganalisis lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku *hygiene genitalia* pada wanita usia produktif. Menurut peneliti sangat penting untuk mengetahui pengetahuan Wanita usia produktif mengenai keputihan dan perilaku genital hygiene, mengingat angka kasus IMS di Jawa Tengah termasuk tinggi dan IMS mejnadi salah satu penyebab keputihan. Sehingga, peneliti perlu mengambil sampel pada salah satu daerah di Jawa Tengah tepatnya pada wilayah kerja Puskesmas Kertek 2, Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat

intelektual (cara berpikir, berinteraksi, analisa, memecahkan masalah dan lain-lain) (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam yaitu sebagai berikut (Anggrani, 2017):

a. Tahu

Menunjukkan keberhasilan mengumpulkan keterangan apa adanya. Termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan mengenali atau mengingat kembali hal-hal atau keterangan yang pernah berhasil dihimpun atau dikenali sebelumnya (recall of facts).

b. Memahami

Pemahaman diartikan dicapainya pengertian (understanding) tentang hal yang sudah kita kenali. Karena sudah memahami hal yang bersangkutan maka juga sudah mampu mengenali hal tadi meskipun diberi bentuk lain. Termasuk dalam jenjang kognitif ini misalnya kemampuan menterjemahkan, menginterpretasikan, menafsirkan, meramalkan dan mengeksplorasikan.

c. Menerapkan

Penerapan diartikan sebagai kemampuan menerapkan hal yang sudah dipahami ke dalam situasi dan kondisi yang sesuai.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan hal tadi menjadi rincian yang terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan antara yang satu dengan lainnya dalam suatu bentuk susunan berarti.

e. Sintesis

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun kembali bagian-bagian atau unsur-unsur tadi menjadi suatu

keseluruhan yang mengandung arti tertentu.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk membandingkan hal yang bersangkutan dengan hal-hal serupa atau setara lainnya, sehingga diperoleh kesan yang lengkap dan menyeluruh tentang hal yang sedang dinilainya.

### Konsep Hygiene Genitalia

Hygiene Genitalia merupakan suatu tindakan atau cara perawatan individu untuk memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan organ reproduksinya dalam upaya mencapai kesejahteraan fisik dan psikisnya (Potter & Perry, 2006). Tujuan hygiene pada alat reproduksi eksternal adalah untuk menjaga kesehatan dan kebersihan vagina, membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva dan luar vagina, mempertahankan pH derajat keasaman vagina normal yaitu 3,5 sampai 4,5, mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri, dan protozoa, mencegah munculnya keputihan dan penyakit reproduksi lainnya. Manfaat personal hygiene pada alat reproduksi wanita untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah timbulnya keputihan, bau tidak sedap, dan gatal-gatal (Oktavianti, 2020).

### METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah wanita usia produktif di Desa Reco wilayah kerja Puskesmas Kertek 2, Kabupaten Wonosobo. Populasi penelitian berjumlah 370 wanita usia produktif dengan besar sampel 78 yaitu sebagian dari populasi yang

memenuhi kriteria inklusi penelitian yaitu wanita usia 15-49 tahun. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan teknik *quota sampling* dan menggunakan data primer melalui kuisisioner. Lokasi

penelitian di Desa Reco wilayah kerja Puskesmas Kertek 2, Kabupaten Wonosobo yang dilaksanakan pada November 2023 - Desember 2024.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	15-29 tahun	10	12,8
	30-49 tahun	68	87,2
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100</b>
Pendidikan	SD	37	47,4
	SMP	32	41
	SMA/SMK	7	9
	SARJANA	2	2,6
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100</b>
	Status Pernikahan	Menikah	77
Belum		1	1,3
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki karakteristik tertentu. Dalam kategori usia, sebanyak 68 responden (87,2%) berada dalam rentang usia 30-49 tahun. Dari kategori pendidikan,

responden sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 69 responden (88,4%). Sementara itu, dalam kategori status pernikahan, sebagian besar responden, yaitu 77 orang (98,7%), telah menikah.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Keputihan di Desa Reco wilayah kerja Puskesmas Kertek 2 Kabupaten Wonosobo

Aspek pengetahuan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	76-100	33	42%
Cukup	56-75	28	36%
Kurang	<56	17	22%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik terkait pengetahuan tentang

keputihan, dengan jumlah sebanyak 33 responden (42%), namun masih ada sebanyak 17 responden (22%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 3. Perilaku Responden terkait *Hygiene Genitalia* di Desa Reco wilayah kerja Puskesmas Kertek 2 Kabupaten Wonosobo

Perilaku <i>Feminime Hygiene</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	76-100%	21	27%
Cukup	56-75%	41	53%
Kurang	<56%	16	21%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup terkait perilaku *hygiene genitalia*, dengan jumlah 41 responden (53%), sementara masih

ada 16 responden (21%) yang menunjukkan kurangnya perilaku *hygiene genitalia* dan hanya 21 responden (27%) yang memiliki perilaku baik terhadap *hygiene genitalia*.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dan Perilaku *Hygiene Genitalia*

Pengetahuan tentang Keputihan	Perilaku <i>Hygiene Genitalia</i>						Jumlah		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	19	57,6	9	27,3	5	15,2	33	100	0,000
Cukup	2	7,1	22	78,6	4	14,3	28	100	
Kurang	0	0	10	58,8	7	41,2	17	100	
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>26,9</b>	<b>41</b>	<b>52,6</b>	<b>16</b>	<b>20,5</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	

Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman's Rank Correlation Coefficient*, dihasilkan hubungan yang bermakna bahwa tingkat hubungan antar variable

yang diuji adalah sedang. nilai *p value* < 0.001 (nilai *p* 0,05) dan nilai koefisien korelasi  $r = 0,494$  (nilai  $r = 0,26 - 0,50$  hubungan sedang).

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik terkait pengetahuan tentang keputihan, dengan jumlah sebanyak 33 responden (42%), namun masih ada sebanyak 17 responden (22%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan atau kemampuan kognitif adalah domain penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pada aspek pengetahuan sebagian besar responden dalam penelitian ini

memiliki pengetahuan tentang keputihan yang baik hal yang menunjang pengetahuan responden dalam penelitian ini yaitu usia dan status pernikahan. Meskipun pendidikan sebagian responden rendah, tetapi responden dengan usia yang lebih tua dan sudah menikah memiliki berbagai pengalaman hidup dimana suatu pengalaman merupakan bagian dari pengetahuan sehingga mempengaruhi tingkat pendidikan responden penelitian.

Penelitian yang menunjang hal tersebut adalah yang dilakukan oleh

Abrori dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa remaja yang memiliki pengetahuan terkait keputihan dan *personal hygiene* yang kurang memiliki peluang 2,6 kali mengalami keputihan. Penelitian yang dilakukan oleh Mastina dan Rahmah (2020) menemukan bahwa pengetahuan yang baik tentang pencegahan keputihan dapat membantu mencegah terjadinya keputihan, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwiwardini menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang keputihan dan pencegahannya seperti *personal hygiene* berhubungan dengan terjadinya keputihan (Dwiwardini, 2019).

#### **Perilaku *Hygiene Genitalia***

Tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup terkait perilaku *hygiene genitalia*, dengan jumlah 41 responden (53%), sementara masih ada 16 responden (21%) yang menunjukkan kurangnya perilaku *hygiene genitalia* dan hanya 21 responden (27%) yang memiliki perilaku baik terhadap *hygiene genitalia*.

Dalam melakukan perilaku kebersihan diri, sebuah pengetahuan sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam memutuskan perilaku. Sesuatu yang dihasilkan dari pengindraan manusia atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek disebut pengetahuan. Niat seseorang terkait dengan kesehatan, dukungan lingkungan, akses informasi, dan kondisi yang mendukung dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut (Notoatmodjo, 2018). Menurut Prabawati (2019) hampir seluruh wanita di Indonesia mengalami keputihan, sebagian besar diantaranya dialami oleh wanita usia produktif. Faktor penyebab

terjadinya keputihan adalah aktivitas *hygiene* yang kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku responden berada pada kategori cukup (53%) sedangkan yang berperilaku baik hanya 27%. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Istiana, Lia, dan Aniatul (2021), dimana sebagian besar responden Wanita Usia Subur (WUS) hanya mengetahui betapa pentingnya menjaga kebersihan areaewanitaan. Namun, pengetahuan mereka tentang tindakan konkret yang harus dilakukan serta metode pembersihan masih terbilang kurang tepat.

#### **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku *Hygiene Genitalia***

Salah paham dalam merawat kebersihan genitalia dapat berdampak serius. Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan genitalia sangat penting untuk mendukung kesehatan reproduksi. Mengetahui cara yang benar untuk merawat kesehatan alat reproduksi menjadi kunci untuk mencegah masalah kesehatan, seperti keputihan Agustina, Y. (2018).

Hasil penelitian yang dihasilkan nilai  $p = 0.000$  (nilai  $p < 0,001$ ) dan nilai koefisien korelasi  $r = 0,494$  (nilai  $r = 0,26 - 0,50$  Hubungan sedang) yang bermakna bahwa tingkat hubungan antar variable yang diuji adalah sedang. Semakin baik perilaku seseorang dalam melakukan *personal hygiene* maka keputihan yang dialaminya adalah fisiologis atau normal, tetapi semakin kurang baik perilaku seseorang dalam melakukan *personal hygiene* maka keputihan yang dialaminya akan menjadi *pathologis* atau abnormal. Kurangnya pengetahuan yang

dialami oleh wanita mengenai keputihan mempengaruhi sikap mereka dalam upaya mencegah terkena infeksi keputihan. Wanita yang memiliki pengetahuan yang rendah cenderung memiliki sikap yang berisiko terjangkit keputihan. Dalam melakukan praktik *hygiene genitalia* yang baik dapat mengurangi risiko kejadian keputihan patologi. Menjaga kebersihan alat genitalia, misalnya membasuh vagina dengan air yang bersih tidak menggunakan sabun yang bersifat korosif, menjaga vagina dalam keadaan kering, setelah cebok dikeringkan terlebih dahulu, tidak mempunyai kebiasaan menggunakan celana yang ketat, menggunakan celana yang berbahan katun, akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan pathologi (Wulandari, 2018).

Terlihat bahwa wanita yang kurang memperhatikan perilaku kebersihan pribadi didorong oleh kurangnya pengetahuan tentang keputihan (Irmayanti, 2018). Salah satu langkah untuk menjaga kebersihan organ genital yang dapat mencegah keputihan adalah mengganti celana dalam setiap kali merasa lembab, terutama setelah melakukan aktivitas fisik yang melelahkan dan menghasilkan banyak keringat. Meskipun, dalam penelitian ini, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik sebesar 42%, namun perilaku yang cukup tercatat sebanyak 53%. Pengetahuan baik dari responden tidak hanya berasal dari pengetahuan yang diperoleh selama masa pendidikan, tetapi juga dapat bersumber dari informasi dan pengalaman yang mereka peroleh.

Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden menurut usia, pada usia 30-49 tahun kemungkinan besar berada pada tahap kehidupan yang berbeda, seringkali memiliki pengalaman

hidup yang lebih banyak. Hal ini dapat mencakup pengalaman yang lebih luas, pengalaman dianggap sebagai sumber pengetahuan, atau dengan kata lain, pengalaman merupakan cara untuk memperoleh kebenaran (Wirata, R. B., & Istianti, D. W., 2020 & Chairiyah, R., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairiyah, R (2022) mengenai "Hubungan Usia, Pengalaman, dan Sikap dengan Pengetahuan Terhadap Flour Albus" menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan mengenai keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keputihan yang kurang akan mempengaruhi perilaku *hygiene genitalia*. Pengetahuan yang dimiliki oleh wanita terkait keputihan memiliki dampak pada pola pikirnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran dalam merawat kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu terlihat betapa penting pengetahuan keputihan untuk memperbaiki perilaku *hygiene genitalia* pada wanita usia produktif yang dapat dilakukan melalui penyuluhan/konseling tentang kesehatan reproduksi.

## KESIMPULAN

1. Dari total responden didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang keputihan responden sebagian besar baik (42%) namun masih ada yang berpengetahuan kurang (22%).
2. Dari total responden didapatkan hasil perilaku *hygiene genitalia* sebagian besar hanya pada kategori cukup (53%) dan masih ada responden yang memiliki perilaku kurang (21%).
3. Ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan keputihan

dengan perilaku Hygiene Genitalia pada wanita usia produktif dengan tingkat hubungan sedang.

#### Saran

#### Bagi Tenaga Kesehatan dan Instansi

Diharapkan instansi dan petugas kesehatan lebih meningkatkan edukasi kesehatan (penyuluhan) atau program-program baru terkait peningkatan kesehatan reproduksi wanita sebagai langkah preventif terhadap keputihan mengingat masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang (22%) dan sebagian besar responden hanya memiliki perilaku cukup terkait *hygiene genitalia*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. (2021). Sampling Dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*. Vol 4(1). Diakses pada 23 Desember 2022
- Abrori, Dkk. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*. Vol 6 (1). (Diakses pada 2 Desember 2023)
- Anggraini, F., Fathonah, S., & Pamungkas, I. Y. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Personal Hygien Lansia di Desa Candu Kelurahan Combongan Kecamatan Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penilaian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses pada 2 Maret 2023
- Chairiyah, R. (2022). Hubungan Usia, Pengalaman Dan Sikap Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Di Pondok Pesantren Al-Huda. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(2), 93-99.
- Dewi, P.P. et al. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Diakses pada: 2 Maret 2023.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jateng. (2018). Diakses pada 20 November 2023 dari [https://www.dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/alamat\\_Pus\\_RS\\_15/alamat15/files/basic-html/page16.html](https://www.dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/alamat_Pus_RS_15/alamat15/files/basic-html/page16.html).
- Dorjey, Y., Wangmo, D., & Tshomo, D. (2022). Assessment of excessive vaginal discharge among women who presented to Phuentsholing General Hospital: A hospital-based study. *Health Science Reports*, 5(5). Diakses pada 30 November 2023
- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk)*, 5(1), Pp. 71-77. Diakses pada 4 Januari 2023
- Hasanah, I.A., Nufus, H. And Prasetyaningati, D. (2018). Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (Di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang). Diakses pada 4 Januari 2023
- Laksmi, M.H. et al. (2022). *Personal Hygiene Genitalia Wanita*.

- Intisari Sains Medis*. Vol 13(3), Pp. 542-546.
- Mastina, M. And Rahmah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. Vol 10 (04). (Diakses pada 20 Februari 2023)
- Maysaroh, S. And Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. Vol 7(1). (Diakses pada 22 Februari 2023)
- Monintja, H.E. And Anandani, A. (2020). Characteristics Of Pathological Fluor Albus On Outpatient In Permata Serdang Mother And Child Hospital Year 2019. *Muhammadiyah Medical Journal*. Vol 1(2). (Diakses pada 15 Januari 2023)
- Nengsih, W., Mardiah, A. And S, D.A. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus( Keputihan ). *Human Care Journal*. Vol 7(1). (Diakses pada 16 Januari 2023)
- Notoatmodjo, P.D.S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Cet. 2. *Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, P.D.S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Cet 3. Jakarta : *Rineka Cipta*, Jakarta (613.072).
- Notoatmodjo, A. (2004). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. *Universitas Indonesia Library*. Rineka Cipta. (Diakses pada 5 Februari 2023)
- Notoatmodjo, S. (2005). Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya. Cet 1. Jakarta: *Rineka Cipta* (1311).
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : *Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: *Rineka Cipta*. 193.
- Pakpahan, M. *et al.* (2021). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. *Yayasan Kita Menulis*.
- Prianti, A.T., Khatimah, H. And Trianigsih, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Flour Albus Pada Ibu Hamil. *JMSWHUlfah*, B., Murti, N. N., Khair, U., Nurhayati, F., & Ikrawati, W. 2023. Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. *Get Press Indonesia*. (Diakses pada 10 Desember 2023)
- Wirata, R. B., & Istianti, D. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu Kesehatan Wanita Usia Subur. *Jurnal Stikes Bethesda*. (Diakses pada 27 November 2023)
- World Health Organization
- Wulandari, A. (2018). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Global Health Science*. Vol 3 (4). (Diakses pada 3 Desember 2023)
- Yarza, H.N., Maesaroh And Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Sarwahita*. Vol 16(01). (Diakses pada 30 Maret 2023).